

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara wilayah tropis yang rentan dengan masalah penyakit mulai dari nyeri, demam, flu, diare, penyakit kulit yang dipengaruhi iklim dan cuaca tidak mendukung (Efayanti *et al.*, 2019). Demam adalah gejala adanya suatu penyakit. Demam merupakan suatu kondisi yang dikenali dengan meningkatnya suhu tubuh melebihi rata-rata, diukur dengan suhu di atas 37,5 derajat Celcius (Ilmiah Kesehatan Keperawatan & Suro Miyarso, 2018). Kesembuhan penderita demam akan cepat terlihat apabila sering mengkonsumsi makanan atau minuman sehat dan juga obat-obatan yang pada umumnya sering dijumpai di apotek atau toko obat seperti Paracetamol, Ibuprofen, dan Asetosal. Langkah awal bisa dilaksanakan oleh warga sebagai usaha pencegahan adalah dilakukannya *self medication* atau swamedikasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022 mengutarakan perihal adanya 84,34% warga negara Indonesia memakai swamedikasi atau penyembuhan diri bertujuan untuk menangkal masalah penyakit yang diidap (BPS, 2022). Sekalipun menurut Badan Pusat Statistik didapati 82,74% warga Yogyakarta yang sakit memutuskan untuk melaksanakan swamedikasi atau pengobatan mandiri (BPS, 2022). Sebagian keluhan penyakit ringan, prevalensi swamedikasi demam sejumlah 18,00% (Zeid, W., *et al.*, 2020). Swamedikasi disebut sebagai solusi pengobatan mandiri yang dikerjakan sebagai alternatif. Swamedikasi demam dapat mempercepat penanganan dan tidak memerlukan konsultasi medis, kecuali pada penderita demam yang sangat tinggi atau terdapat gejala lain yang membutuhkan tindakan medis segera (Restiyono, 2016).

Penelitian ini bertempat di Padukuhan Kisik Kreo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Aktivitas masyarakat sehari-hari di padukuhan tersebut sebagian besar adalah bertani dengan komoditi unggulan padi, durian, rambutan, cengkeh dan

kakao. Wilayah yang dikelilingi area persawahan dan perbukitan ini membuat masyarakat sedikit kesulitan untuk menjangkau fasilitas kesehatan. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa warga sudah jelas mengenai pengetahuan swamedikasi dikarenakan belum memiliki fasilitas kesehatan memadai, sehingga masyarakat umumnya melakukan swamedikasi sendiri tetapi belum dapat dipastikan apakah masyarakat sudah melakukannya dengan benar atau belum, serta terdapat beberapa hal yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat di antaranya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan.

B. Rumusan Masalah

Dari penguraian pada latar belakang dan hasil pengidentifikasian masalah, dirumuskan masalah yang diantaranya:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi di Padukuhan Kisik Kreo ?
2. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan swamedikasi demam dengan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan masyarakat di Padukuhan Kisik Kreo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, ditetapkan tujuan penelitian antara lain:

1. Memberikan gambaran tentang swamedikasi di Padukuhan Kisik Kreo.
2. Menjelaskan hubungan antara tingkat pengetahuan swamedikasi demam dengan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan masyarakat di Padukuhan Kisik Kreo.

D. Manfaat Penelitian

Dari segi teoritis maupun praktis, penelitian bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Temuan pada penelitian dimaksudkan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti, khususnya berkaitan dengan interaksi antara jenis

kelamin, usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan masyarakat di Padukuhan Kisik Kreo dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat demam sendiri di sana.

- b. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan penelitian ini mampu menambah referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan meningkatkan literasi tentang gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi demam di masyarakat Padukuhan Kisik Kreo Kabupaten Kulon Progo.

b. Bagi Masyarakat Padukuhan Kisik Kreo

Masyarakat merupakan subjek utama penelitian, diharapkan mampu membagikan informasi, pengetahuan dan edukasi tentang swamedikasi demam melalui metode penelitian *cross-sectional* dengan kusioner.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai swamedikasi demam telah ada pada beberapa penelitian sebelumnya, namun berdasarkan informasi yang didapat peneliti belum menemukan adanya penelitian di daerah pelosok terutama di daerah Padukuhan Kisik Kreo Kabupaten Kulon Progo. Penelitian sebelumnya tersaji dalam tabel:

Tabel 1. Daftar Penelitian Sejenis yang Telah Dilakukan

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Mengenai Swamedikasi Demam: Kajian Literatur (Wolla & Widayati, 2022).	Penelusuran pustaka pada portal Garuda dan <i>Google Scholar</i> yang terdapat relevansi dengan judul dan sumber lima tahun terakhir.	Pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi demam disebutkan berkategori cukup dan baik.	Perbedaan utama terletak pada jenis, metode dan fokus penelitian. Tujuan penelitian untuk mengumpulkan informasi dan mempelajari tentang pengetahuan masyarakat secara umum tentang <i>self</i> medikasi demam melalui jurnal ilmiah, laporan dan buku dengan metode literasi deskriptif

Tabel 1. Lanjutan

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				sedangkan penelitian di masyarakat Padukuhan Kisik Kreo ini berfokus pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang <i>self</i> medikasi demam dengan jenis penelitian kuantitatif yang melibatkan survei langsung kepada masyarakat
2.	Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Parasetamol Rasional dalam Swamedikasi (Syafitri et al., 2017).	Merupakan penelitian observasional analitik dan metode <i>cross sectional</i> dengan <i>purposive sampling</i> digunakan untuk pengambilan sampel. Kuesioner sebagai instrumen penelitian.	Adanya korelasi tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat parasetamol rasional dalam swamedikasi pada mahasiswa Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak di fokus penelitian. Penelitian ini untuk mengetahui korelasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat parasetamol sedangkan penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Demam di Masyarakat Padukuhan Kisik Kreo Kabupaten Kulon Progo” berfokus pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi demam.
3.	Pengetahuan Orang Tua dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dengan Pola Swamedikasi Demam pada Anak di DKI Jakarta (Fathiya Fadilla & Gayatri, 2022).	Penelitian analitik <i>cross sectional</i> dengan sampel yaitu anak dengan orang tua berusia dibawah 17 tahun sebanyak 150 orang.	Tidak ada kaitannya antara pengetahuan orang tua terhadap pola swamedikasi namun responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan kurang tepat untuk pemilihan dosis yang digunakan.	Populasi penelitian menjadi perbedaan terhadap kedua penelitian ini. Penelitian ini meneliti anak dan orang tua di DKI Jakarta sementara penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Demam di Masyarakat Padukuhan Kisik Kreo Kabupaten Kulon Progo” meneliti masyarakat Padukuhan Kisik Kreo di Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 1. Lanjutan

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
4.	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Mahasiswa Farmasi Angkatan 2019 Universitas Sari Mulia dengan Metode TPB (Kurniawati et al., 2022).	Penelitian observasional deskriptif cross sectional	Sebagian besar tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi angkatan 2019 Universitas Sari Mulia Banjarmasin dikategorikan cukup dengan presentase 62% dari 102 responden.	Perbedaan utama terlihat dari populasi yang diteliti. Penelitian ini meneliti mahasiswa Farmasi angkatan 2019 Universitas Sari Mulia sedangkan penelitian kedua meneliti masyarakat Padukuhan Kisik Kreo di Kabupaten Kulon Progo.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD
YOGYAKARTA
UNIVERSITAS